

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul menjadi kunci dalam mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Upaya ini ditempuh melalui peningkatan kualitas pendidikan yang mendorong penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pertanian, kebutuhan terhadap SDM yang tangguh dan berkompetensi khusus sangat mendesak, sebab keberadaan mereka menentukan keberhasilan usahatani di era persaingan yang ketat (Dimovski et al., 2022). Proses produksi pertanian hanya dapat berjalan optimal apabila didukung oleh tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan sektor (Harahap et al., 2024). Dengan demikian, penyiapan SDM pertanian yang tepat merupakan syarat penting untuk menjawab tantangan daya saing sekaligus mendorong kemajuan pertanian nasional.

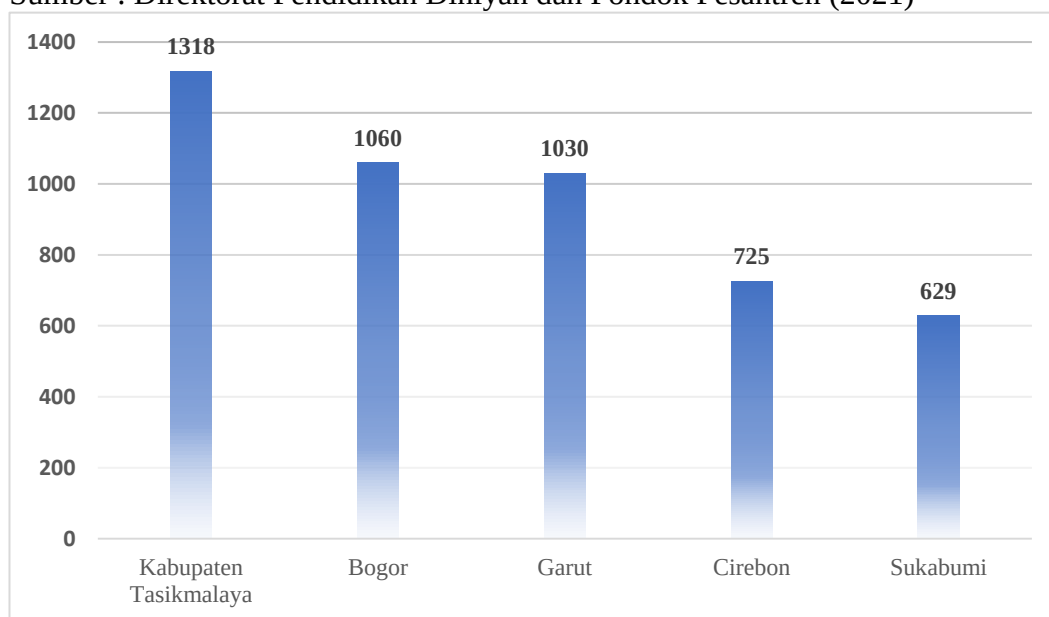
Agribisnis meliputi seluruh rantai nilai dari produksi hingga pemasaran produk pertanian, dalam sektor ini diperlukan pemahaman yang mendalam karena sektor pertanian menjadi sangat penting untuk menghadapi dinamika ekonomi global. Di tengah kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten, dalam mengelola sektor pertanian diperlukan generasi baru atau anak muda yang peduli dan memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan sektor pertanian, termasuk dalam pendidikan pesantren yang menjadi fokus yang relevan untuk menyelenggarakan pembelajaran agribisnis (Kementerian Agama, 2019).

Perkembangan zaman telah membawa pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang memberi kontribusi penting bagi masyarakat sekitarnya (Sudiyo et al., 2023). Pesantren kini hadir sebagai agen perubahan sekaligus motor pembangunan bangsa. Lebih dari itu, sebagian pesantren turut berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui pengelolaan koperasi maupun unit usaha di berbagai bidang, seperti agribisnis, agroindustri, peternakan, dan budidaya (Pudjawati et al., 2024; Roidah et al., 2023). Kemudian, Khoiri dan Fuadi (2020) menyatakan bahwa pondok pesantren sebagian besar tersebar di wilayah pedesaan sehingga pondok pesantren memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran

pengembangan pendidikan sosial ekonomi bagi masyarakat pedesaan melalui pertanian.

Data Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) Kementerian Agama RI pada tahun 2022 mencatat jumlah pesantren di Indonesia mencapai kurang lebih 27.722 lembaga dengan total santri sekitar 4,17 juta orang. Keberadaan pesantren tersebut tidak hanya terkonsentrasi di satu wilayah, melainkan tersebar di seluruh nusantara, mulai dari daerah pedesaan hingga kawasan perkotaan dengan kondisi geografis yang beragam. Potensi regenerasi petani melalui pondok pesantren menjadi salah satu harapan untuk menjadi solusi dari krisisnya regenerasi petani, mengingat jumlah pondok pesantren sendiri banyak tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Berdasarkan data Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren tahun 2021, Jawa Barat memiliki jumlah pesantren yang cukup tinggi. Berikut 5 Kabupaten/Kota di Jawa barat dengan jumlah pesantren terbanyak, dapat dilihat pada Gambar 1.

Sumber : Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (2021)



Gambar 1. Data Jumlah Pondok Pesantren di 5 Kabupaten/Kota Jawa Barat

Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah pesantren yang lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Terdapat pondok pesantren modern khususnya Kabupaten Tasikmalaya yang telah terlibat dalam pengembangan sumberdaya

manusia pertanian dengan melakukan berbagai kegiatan pertanian meliputi sub sektor hulu hingga sub sektor hilir, yaitu Pesantren Hamalatul Qur'an yang terletak di Tasikmalaya. Salah satu langkah inovatif yang diambil oleh pesantren ini adalah pendirian *green house* Hamalatul Qur'an, yang menjadi *green house* pertama di Tasikmalaya yang dijadikan objek agrowisata dan dibuka untuk umum.

Berdasarkan misi utama dari pesantren Hamalatul Qur'an, yaitu menciptakan kemandirian dengan berfokus pada bidang pertanian, maka pondok pesantren Hamalatul Qur'an menciptakan program wajib bagi seluruh santri Hamalatul Qur'an. *Green House* merupakan fasilitas utama dalam pengembangan agribisnis di pesantren Hamalatul Qur'an. *Green House* Hamalatul Qur'an telah menjalin kemitraan dengan serikat perekonomian pesantren se-Indonesia (Alma'sum et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mengembangkan usaha secara internal, tetapi juga berperan dalam memperkuat jejaring kolaborasi antar-pesantren pada skala nasional.

Pertanian sendiri merupakan sektor penting yang terus beradaptasi dengan tantangan zaman, salah satunya melalui inovasi sistem hidroponik (Roidah et al., 2023). Sistem hidroponik memungkinkan tanaman dibudidayakan tanpa tanah, sehingga efisien dalam pemanfaatan lahan dan menghasilkan produk yang berkualitas (Purbajanti et al., 2017). Pesantren Hamalatul Qur'an menerapkan budidaya hidroponik khususnya pada tanaman selada, yang dijadikan kegiatan wajib bagi setiap santri. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dalam kelompok, sehingga santri tidak hanya memperoleh pengalaman teknis bercocok tanam, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab, disiplin, dan manajemen waktu di tengah kesibukan pendidikan agama.

Keberlangsungan program hidroponik di pesantren sangat bergantung pada bagaimana santri merespons kegiatan tersebut. Namun, berdasarkan hasil analisis di lapangan, masih ditemukan beberapa permasalahan. Sebagian santri belum dengan serius dan menjadikan kegiatan ini sekadar rutinitas wajib, bukan sebagai sarana belajar keterampilan. Menurut Wasono et al., (2024) respon yang muncul, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, menjadi indikator penerimaan sekaligus efektivitas kegiatan. Apabila respon santri positif, maka

program akan berjalan lebih lancar, sebaliknya respon yang kurang mendukung dapat melemahkan tujuan pembelajaran. Pemahaman mengenai respon santri menjadi penting agar pesantren mampu menilai sejauh mana program hidroponik diterima dan dipahami oleh peserta didik (Wahyuni & Purwandhini, 2022).

Di sisi lain, motivasi santri juga berperan besar dalam mendukung keberhasilan kegiatan hidroponik (Sudiyo et al., 2023). Berdasarkan analisis di lapangan, terlihat adanya perbedaan tingkat motivasi antar-santri. Sebagian santri menunjukkan motivasi tinggi dengan antusias mengikuti setiap tahapan budidaya, mulai dari penanaman, perawatan, hingga panen, karena melihat kegiatan ini sebagai peluang belajar sekaligus sarana membangun kemandirian. Namun, sebagian lainnya masih cenderung pasif, dan hanya menjalankan kegiatan sebatas kewajiban. Padahal disisi lain, menurut Auza et al., (2024), tingginya motivasi akan memperkuat kualitas hasil sekaligus memperkuat tujuan pesantren dalam membangun kemandirian. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat mengurangi keterlibatan dan menghambat pencapaian hasil.

Menurut Effendy et al., (2023), dalam dunia pendidikan, motivasi siswa dapat dipahami dari berbagai dimensi yang saling melengkapi. Dua di antaranya yang paling menonjol adalah motivasi sosiologis dan motivasi aktualisasi diri. Menurut Fahmi et al., (2022), motivasi sosiologis mencerminkan dorongan siswa untuk membangun kebersamaan, mempererat interaksi sosial, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dijalani.

Sementara itu, motivasi aktualisasi diri menggambarkan kebutuhan siswa untuk mengembangkan keterampilan, menyalurkan potensi, serta mencapai prestasi pribadi (Effendy et al., 2023; Fahmi et al., 2022; Sudiyo et al., 2023). Karena itu, penting untuk menganalisis motivasi santri secara lebih mendalam, khususnya pada dimensi motivasi sosiologis dan aktualisasi diri. Menganalisis kedua dimensi ini penting untuk mengetahui faktor pendorong keterlibatan santri dalam hidroponik sekaligus menjadi dasar strategi agar program kemandirian pesantren lebih efektif dan berkelanjutan.

Respon dan motivasi memiliki keterkaitan yang erat karena keduanya saling memengaruhi. Menurut Bukchin-Peles (2022); dan Maican et al., (2021),

respon yang positif dapat meningkatkan motivasi, sementara motivasi yang kuat mampu memperbaiki respon dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, menelaah hubungan antara respon dan motivasi santri terhadap budidaya hidroponik di Pesantren Hamalatul Qur'an menjadi penting untuk menilai efektivitas program sekaligus menemukan langkah pengembangan yang lebih tepat bagi pendidikan berbasis agribisnis di lingkungan pesantren.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon santri terhadap kegiatan budidaya dengan sistem hidroponik di Pesantren Hamalatul Qur'an ?
2. Bagaimana motivasi santri dalam mengikuti kegiatan budidaya dengan sistem hidroponik di Pesantren Hamalatul Qur'an ?
3. Apakah terdapat hubungan antara respon santri dengan motivasi dalam kegiatan budidaya dengan sistem hidroponik di Pesantren Hamalatul Qur'an ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui respon santri terhadap kegiatan budidaya dengan sistem hidroponik di Pesantren Hamalatul Qur'an.
2. Mengetahui motivasi santri dalam mengikuti kegiatan budidaya dengan sistem hidroponik di Pesantren Hamalatul Qur'an.
3. Menganalisis hubungan antara respon santri dengan motivasi dalam kegiatan budidaya dengan sistem hidroponik di Pesantren Hamalatul Qur'an.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian dilaksanakan yakni sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi wujud implementasi dari pembelajaran yang sudah dilakukan selama melaksanakan studi di perguruan tinggi
2. Bagi Pesantren, sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi santri dan menciptakan respon yang positif melalui kegiatan pertanian yang dibuat oleh pesantren.
3. Bagi Akademisi, sebagai bahan referensi dan acuan untuk membuat penelitian mengenai kegiatan pertanian dilingkungan pesantren.
4. Bagi Pemerintah, sebagai acuan merumuskan kebijakan dalam sektor pertanian khususnya yang dijalankan oleh lembaga pendidikan non formal, dengan tujuan menciptakan regenerasi petani.